

BAB IV

KESIMPULAN

Masyarakat Bali adalah masyarakat yang terikat oleh kesadaran akan kebudayaan, sedangkan kesadaran itu diperkuat oleh adanya bahasa yang sama dan kebanyakan penduduknya menganut kepercayaan Hindu. Agama Hindu yang telah memiliki usia dan sejarah yang cukup tua, sudah tentu lebih banyak pula perjalanan dalam percaturannya di tengah-tengah jaman yang berkepanjangan. Agama Hindu mengakui dan memberi tempat yang layak bagi pertumbuhan kebudayaan itu, selama tidak bertentangan dengan dharma agama dan adat istiadat serta budaya yang memiliki nilai-nilai yang baik dan positif yang telah ada dan hidup dilingkungan masyarakat Hindu di Bali.

Di Bali kehidupan beragama lebih diwarnai oleh pelaksanaan upacara yadnya atau upacara persembahan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dapat dikatakan bahwa upacara yadnya atau piodalan belumah selesai dengan sempurna tanpa diiringi dengan gambelan sebagai pengiring upacara, di antaranya gambelan Balaganjur Bebonangan.

Gambelan Balaganjur Bebonangan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Bali, yaitu berfungsi sebagai pengiring dalam upacara Catur Yadnya, yakni upacara Bhuta Yadnya, Manusa Yadnya, Pitra Yadnya dan upacara Dewa Yadnya. Gambelan Balaganjur memiliki fungsi yang berbeda dalam upacara tersebut.

Dalam upacara Bhuta Yadnya gambelan Balaganjur berfungsi sebagai berikut: menghibur para bhuta kala dengan mempersembahkan hewan kurban dan sesajen lainnya, agar para bhuta Kala mengurungkan niatnya untuk mengganggu kehidupan manusia. Sebagai pelengkap jalannya upacara, sehingga upacara tersebut bisa dikatakan sempurna dan menambah semaraknya suasana, memberikan semangat bagi para pendukung upacara serta sebagai bukti bahwa di tempat itu diadakan upacara Bhuta Yadnya.

Dalam upacara Manusa Yadnya gambelan Balaganjur berfungsi sebagai berikut: menunjukkan kewibawaan dan keagungan dari mereka yang diupacarai dan pelaksanaan upacaranya, sebagai pelengkap upacara, sehingga upacara tersebut bisa dikatakan sempurna dan menambah ramainya suasana upacara.

Dalam upacara Pitra Yadnya gambelan Balaganjur berfungsi sebagai berikut: memberikan semangat bagi para pendukung yang mengusung bade, dari rumah duka sampai ke tempat pembasmian. Menambah suasana ritual dalam upacara dan sebagai pelengkap sebuah upacara, sehingga upacara tersebut dapat dikatakan sempurna.

Dalam upacara Dewa Yadnya gambelan Balaganjur berfungsi sebagai berikut: mencerminkan suasana keagungan pada waktu berjalan menuju tempat penyucian (pantai). Memperlihatkan suasana kewibawaan sebuah upacara dan sebagai pelengkap sebuah upacara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambelan dan upacara yadnya di Bali tidak dapat dipisahkan.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. Sumber Tercetak

Ardana, I Gusti Gede, et al. Pedoman Penerangan Agama Hindu dan Budha Tentang Agama Hindu dan Lingkungan Hidup. Denpasar: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dawah/Khotbah Agama Hindu, 1982.

Aryasa, IWM. Perkembangan Seni Karawitan Bali. Denpasar : Proyek Sasana Budaya Bali, 1976/1977.

_____, et al. Pengetahuan Karawitan Bali. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984/1985.

Bagus, I Gusti Ngurah. Sistem Pola Menetap Masyarakat Bali. Denpasar : Universitas Udayana, 1965.

Bandem, I Made, et al. Panitithalaning Pegambuhan. Denpasar: Proyek Pencetakan/Penerbitan Naskah-Naskah Seni Budaya dan Pembelian Benda-Benda Seni Budaya, 1975.

_____, and Fredrik Eugene de Boer. Kaja and Kelod Balinese Dance Transition. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1981.

_____. Ensiklopedi Gambelan Bali. Denpasar: Proyek Penggalan Pembinaan Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru Pemerintah Daerah Tingkat I Bali, 1983.

_____. "Keadaan dan Perkembangan Kesenian Bali Tradisional Masa Kini". Dalam Soedarsono, ed. Keadaan dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tatakrama dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali dan Sunda. Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Bantas, I Ketut. Pendidikan Agama Hindu. Denpasar : Kurnia, 1985.

Kantor Wilayah Departemen Parpostel Bali. A Brief Information on Tradisional Art and Cultural Processional of Bali Art Festival. Denpasar: Asita, 1987.

Kemenuh, Ida Pedanda Putra. Upacara Yadnya. Denpasar : Dinas Agama Hindu dan Budha, 1976.

- Kunst, Jaap. Hindu Javanese Musical Instrumenst. The Hague: Martinus Nijhoff, 1968.
- _____. Music in Java: Its History, Its Theory and Its Technique. The Hague : Martinus Nijhoff, 1973.
- Mantra, Ida Bagus. Tata Susila Hindu Dharma. Denpasar : Dinas Agama Hindu dan Budha, 1976.
- Merriam, Alan P. The Anthropology of Music. Chicago : North western University Press, 1964.
- McPhee, Colin. Music in Bali : A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orchestral Music. New Haven and London: Yale University Press, 1966.
- Nettl, Bruno. Theory and Method in Ethnomusicology. New York : The Free Press, 1964.
- Parisada Hindu Dharma. Upadeca. Denpasar : Proyek Penerangan Bimbingan dan Dawah/Khotbah Agama Hindu dan Budha Departemen Republik Indonesia, 1980/1981.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Prekempa: Sebuah Lontar Gambelan Bali. Terj. I Made Bandem. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, 1986.
- Pudja, I Gede. Bhagawadgita. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Hindu Departemen Agama Republik Indonesia, 1981.
- _____. Sarasamuccaya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha, 1985/1986.
- Punyatmadja, Ida Bagus Oka. Panca Cradha. Jakarta: Yayasan Dharma Sarathi, 1989.
- Putra, I.G.A. Mas. Upakara Yadnya. Denpasar : Institut Hindu Dharma Denpasar, 1976.
- Raka, I Gusti Gede. Monografi Pulau Bali. Jakarta: Pusat Jawatan Pertanian Rakyat, 1976.
- Sudadhika, I Made. Seni Tari-Karawitan dan Permusiuman. Denpasar: Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Bali, 1986/1987.
- Sudharta, Cokorda Rai. Menawa Dharma Sastra. Jakarta: Parisada Hindu Dharma Pusat, 1985.

Team Penyusun. Catur Yadnya. Denpasar : Proyek Bantuan Kegiatan Keagamaan/Transmigrasi dan Pura Luar Bali, 1974/1975.

Team Penyusun Monografi Daerah Bali. Monografi Daerah Bali. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976.

II. Nara Sumber

Aryasa, I Wayan Madra., 55 tahun, Denpasar.

Dura, I Wayan., 50 tahun, Denpasar.

Rai, Ida Pedanda Putu., 68 tahun, Denpasar.

Rembang, I Nyoman., 60 tahun, Denpasar.

Sinthe, I Wayan., 52 tahun, Denpasar.

Tegug, I Made., 62 tahun, Denpasar.

III. Diskografi

1. Kaset Rekaman Gambelan Balaganjur pada Upacara Dewa Yadnya Di Jero Legian, pada Tanggal 14 Maret 1991.
2. Kaset Video, Rekaman Upacara Panca Wali Krama Di Pura Besakih, melalui siaran Televisi Republik Indonesia, oleh Anak Agung Putra.